

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan olahraga sering kali terkalahkan oleh pendidikan akademis lainnya, padahal aspek kesehatan jasmani merupakan aspek penting guna mendukung pendidikan akademis di sekolah. Sebagaimana diketahui bersama bahwa di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, implikasinya jika tubuh dan pikiran sehat maka siswa pun mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani ini memang telah dirancang secara sistematis guna mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional, (Depdiknas, 2003: 30).

Olahraga merupakan mata pelajaran wajib yang termasuk dalam kurikulum, baik kurikulum terdahulu maupun kurikulum terbaru sekarang. Permainan sepak bola yang dibahas dalam penelitian adalah bagian dari materi pembelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar. Manfaat atau kegunaan yang diperoleh dari olahraga tersebut selain menyehatkan badan peserta didik juga sebagai sarana hiburan. Hiburan disini maksudnya adalah saat peserta didik bermain sepak bola mini saat mereka selesai menerima pelajaran di sekolah. Dalam hal ini biasanya sekolah menyediakan kegiatan di luar jam sekolah (ekstrakurikuler) sangat bermanfaat untuk perkembangan bakat peserta didik untuk nantinya dapat direkomendasikan mengikuti

kegiatan perlombaan antar sekolah. Tentu saja dengan bimbingan dari guru olahraga yang membina kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Di setiap pertandingan olahraga tentu memerlukan sebuah karakter yang kuat. Dalam hal ini karakter yang kuat diantaranya adalah : kerja sama tim, disiplin, pengendalian diri, dan rasa saling menghormati. Kerja sama tim sangat berpengaruh dalam permainan, karena kita bermain sebagai tim bukan individu. Sehingga tidak ada yang dianggap hebat atau mempunyai keahlian yang lebih. Selain itu juga penting dalam menambah rasa kekompakan dalam tim saat permainan berlangsung. Disiplin merupakan faktor terpenting kedua setelah kerja sama tim. Disiplin mengandung arti sebuah sikap yang harus dimiliki oleh seluruh pemain. Dalam hal ini disiplin dan kerja sama tim telah tertanam dengan baik pada diri masing-masing pemain, maka tinggal bagaimana pemain tersebut mampu mengontrol dirinya saat di lapangan. Pengendalian diri ini berkaitan erat dengan faktor emosional pemain. Oleh karena itu pengendalian diri sangat penting dalam menjaga performa dan moral pemain terlebih lagi untuk kerja sama tim dan disiplin bermain di lapangan. Yang terpenting adalah saling menghormati antara tim. Menang dan kalah adalah hal biasa dalam permainan, namun yang terpenting adalah sikap sportivitas. Dengan begitu maka nilai olahraga semakin terlihat dan penanaman karakter pada diri masing-masing pemain.

(<http://www.pendidikankarakter.com/mewujudkan-pendidikan-karakter-yang-berkualitas>)

Dalam pertandingan maupun perlombaan memerlukan pemenuhan perlengkapan yang nantinya menjadi kebutuhan bagi pemain dan aparaturnya pertandingan. Minimnya sarana prasarana penjas yang dimiliki oleh sekolah

menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada. Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sebuah permainan baru. Yaitu memodifikasi yang telah ada tetapi disajikan dengan menarik.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Oleh karena itu, DAP (*Developmentally Appropriate Practice*), termasuk didalamnya “*Body scaling*” atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajar. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. (Yoyo Bahagia, dkk 2000 :1 )

Di daerah terpencil, olahraga ini juga sering dimainkan terutama oleh anak-anak. Namun yang membedakan disini adalah dalam hal sarana dan prasarananya, peraturan permainannya, dan jumlah pemainnya. Namun semua itu sangat menarik ditonton karena mereka memainkan olahraga tersebut dengan baik dan penuh rasa semangat. Sehingga akan terbentuk sebuah karakter, dimana mereka bermain dengan penuh rasa antusias yang tinggi ditengah keterbatasan tersebut. Karakter disini meliputi keberanian, kedisiplinan, toleransi, dan lain sebagainya. Dan melalui permainan ini juga diharapkan dapat membuat gairah berolahraga peserta didik meningkat ,

karena permainan sepak bola mini adalah permainan yang sangat menghibur sekaligus menyenangkan. Selain itu dengan keterbatasan sarana prasarana juga diharapkan peserta didik dapat mengerti dan memahami peraturan-peraturan permainan sepak bola.

Permainan sepak bola mini merupakan bentuk modifikasi dari permainan sepak bola konvensional yang dimainkan oleh 11 pemain dan membutuhkan prasarana yang harus memadai, seperti lapangan dengan panjang 90-120 meter dan lebar 45-90 meter. Permainan sepak bola mini ini menggunakan lapangan yang bisa disesuaikan dengan luasan lapangan yang tersedia di sekolah, begitu pula jumlah pemainnya menurut jumlah siswa.

Dalam penelitian ini kami melibatkan seluruh siswa laki-laki kelas IV, V, dan VI di SDN Manding Timur III. Ini karena sepak bola cenderung dimainkan oleh anak laki-laki. Jadi data atau instrumen yang akan menjadi acuan kami dalam penelitian ini kami rasa cukup untuk memperlancar kegiatan penelitian terhadap skripsi yang kami ajukan. Selain itu kami juga akan mengorek informasi dari beberapa guru-guru di SDN Manding Timur III

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian atau ruang lingkup dalam permasalahan ini adalah perkembangan karakter peserta didik dalam permainan modifikasi sepak bola, yang dimaksudkan disini tentang bagaimana peserta didik mampu memahami teknik dasar permainan modifikasi sepak bola. Dimana nanti peserta didik mampu menemukan ide-ide baru seperti peraturan sederhana, contohnya gawang yang lebih mini, luas lapangan yang juga lebih kecil, dan bola yang digunakan lebih ringan.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Permainan Modifikasi Sepak Bola ?
2. Bagaimana Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Permainan Modifikasi Sepak Bola ?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan karakter peserta didik melalui permainan modifikasi sepak bola.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya pengembangan karakter peserta didik melalui permainan modifikasi sepak bola.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Teoritik :

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada pengembangan karakter peserta didik dalam bidang olahraga untuk meningkatkan prestasi non akademik di tengah semua keterbatasan .

#### 2. Praktis :

##### a. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, dan sebagai sarana untuk pengembangan karakter siswa dalam berolahraga.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada demi kemajuan di bidang pendidikan. Dan sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dalam menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi peningkatan prestasi khususnya dalam bidang olahraga.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati pengembangan nilai-nilai karakter siswa dalam sepak bola dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

